

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Letak Geografis

Barito Kuala adalah salah satu kabupaten yang beribukota kan Marabahan, dan letaknya berada di bagian barat dari Provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten Barito Kuala merupakan dataran rendah, dengan ketinggian 0,2 sampai 3 meter dari permukaan laut. Karena sebagian daerahnya adalah dataran rendah, maka hampir dari semua kecamatan yang ada di Barito Kuala itu, di tumbuh oleh tumbuhan galam dan purun, yang mana galam itu sering digunakan oleh masyarakatnya sebagai bahan bangunan dan bahan bakar untuk memasak, sedangkan purun digunakan sebagai tikar purun, bakul purun, topi purun dan lain sebagainya.<sup>31</sup>

Barito Kuala dibelah oleh Sungai Barito yang memanjang dari selatan sebagai muara sungainya (Kecamatan Tabunganen) hingga ke utara (Kecamatan Kuripan). Barito Kuala memiliki luas wilayah 2.996,96 km atau sebesar 7,99 persen dari luas provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten Barito Kuala meliputi 17 kecamatan salah satunya Kecamatan Belawang, dan terletak di antara 2 29' 50"- 3 30' 18" Lintang Selatan

---

<sup>31</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Kuala, *Kecamatan Belawang Dalam Angka 2019*. (Marabahan: CV. Karya Bintang Musim, 2019)

dan 114 20' 50"-114 50' 18" Bujur Timur. Jarak kurang lebih 60 km dari Ibukota Provinsi Kalimantan Selatan. Batas wilayah administratif Kabupaten ini adalah:

Sebelah Utara : Kabupate Hulu Sungai Utara dan Kab. Tapin  
 Sebelah Selatan : Laut Jawa  
 Sebelah Barat : Kabupaten Kapuas bagian Barat (Prov. Kalteng)  
 Sebelah Timur : Kabupaten Banjar dan Kota Banjarmasin

Keadaan geografis kecamatan Belawang adalah terletak di antara 114°32'44"-114°39'36" Bujur Timur dan 3°2'18"-3°10'57" Lintang Selatan. Luas wilayah 80,25 km<sup>2</sup> dengan tinggi rata-rata dari permukaan laut 0-5 mdpl. Ibukota Kecamatan ini adalah Belawang, titik koordinat kantor kecamatan ini adalah 3,1145°LS – 114,6030° Bujur Timur. Kecamatan Belawang terdiri dari 13 desa yakni: desa Bambang, Belawang, Binaan Baru, Karang Buah, Karang Dukuh, Murung Keramat, Parimata, Patih Selera, Rangga Surya, Samuda, Sungai Seluang, Sungai Seluang Pasar dan Sukaramai.<sup>32</sup>

Batas Administrasi Kecamatan Belawang:

Sebelah Utara : Kecamatan Wanaraya dan Barambai  
 Sebelah Selatan : Kecamatan Alalak dan Anjir Muara  
 Sebelah Timur : Kecamatan Rantau Badauh dan Mandastana  
 Sebelah Barat : Kecamatan Mandastana dan Anjir Pasar

---

<sup>32</sup> *ibid*

b. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Belawang adalah 14.265 jiwa meliputi jumlah penduduk perempuan 7.068 jiwa dan penduduk laki laki 7.197 jiwa. Sebagian besar penduduknya memeluk agama Islam dan sebagian kecil memeluk agama Katolik. Berikut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**

**Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama**

NO	Nama Desa	Agama				
		Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha
1	Rangga Surya	1162	-	-	-	-
2	Karang Buah	714	-	-	-	-
3	Karang Dukuh	1 072	-	21	-	-
4	Samuda	1 231	-	-	-	-
5	Murung Keramat	789	-	3	-	-
6	Sei.Seluang pasar	1 175	-	-	-	-
7	Sei.Seluang	531	-	-	-	-
8	Binaan Baru	1 128	-	-	-	-
9	Belawang	1 515	-	1	-	-
10	Parimata	1 252	-	5	-	-
11	Patih Selira	1 617	-	-	-	-
12	Bambangin	882	-	-	-	-

NO	Nama Desa	Agama				
		Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha
13	Suka Ramai	1 167	-	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>14 265</b>	<b>0</b>	<b>30</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber Data: BPS Barito Kuala

c. Tempat Ibadah

Karena masyarakat Kecamatan Belawang mayoritas beragama Islam, sehingga banyak ditemukan masjid dan musholla. Jumlah tempat peribadatan di Kecamatan Belawang dapat dilihat dari tabel berikut dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Tempat Ibadah**

NO	Nama Desa	Tempat Ibadah				
		Masjid	Musholla	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Pura
1	Rangga Surya	1	3	-	-	-
2	Karang Buah	1	2	-	-	-
3	Karang Dukuh	1	3	-	-	-
4	Samuda	1	4	-	-	-
5	Murung Keramat	1	3	-	-	-

NO	Nama Desa	Tempat Ibadah				
		Masjid	Musholla	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Pura
6	Sei.Seluang Pasar	0	4	-	-	-
7	Sei.Seluang	1	2	-	-	-
8	Binaan Baru	0	6	-	-	-
9	Belawang	1	4	-	-	-
10	Parimata	1	5	-	-	-
11	Patih Selira	2	6	-	-	-
12	Bambangin	1	1	-	-	-
13	Suka Ramai	1	2	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>45</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

**Sumber Data: BPS Barito Kuala**

d. Mata Pencaharian Pokok

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Belawang adalah dari pertanian, selainnya sebagai PNS, pedagang, nelayan, buruh, dan lain-lain. Berikut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3****Mata Pencaharian Masyarakat Kecamatan Belawang**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	5.160
2	PNS	950
3	Pedagang	511
4	Nelayan	232
5	Buruh	313
6	Dan Lain-lain	547
Jumlah		7.713

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, geografis Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala adalah dataran rendah atau daerah rawa, maka dari itu sebagian besar masyarakatnya ber matapencaharian sebagai petani dan sedikit yang bekerja sebagai nelayan. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah pekerjaan sebagai petani sebanyak 5.160 orang dan pekerjaan yang sedikit dilakukan oleh masyarakat adalah sebagai nelayan sebanyak 232 orang.

## 2. Penyajian data

### a. Biografi Singkat Televisi Republik Indonesia (TVRI)

Salah satu media elektronik yang masih eksis sampai saat ini adalah Televisi Republik Indonesia atau biasa kita kenal dengan sebutan

TVRI yang merupakan stasiun televisi milik Pemerintah Republik Indonesia. Jangkauan siarannya mencakup wilayah seluruh Indonesia yakni dari Sabang sampai Merauke. Dulu berada dibawah yayasan Gelora Olah Raga Bung Karno. Siarannya meliputi berbagai macam acara mulai olahraga, hiburan, pendidikan, keagamaan, kesenian, film dan lain-lain, baik siarannya secara langsung atau *live* maupun siaran tunda atau rekaman. Pada tanggal 24 Agustus 1962 merupakan sejarah awal berdirinya TVRI yang diawali dengan siaran perdana tentang kegiatan besar yakni pesta olahraga Asian Games IV yang bertempat di Gelanggang Olah Raga Senayan Jakarta Selatan . Dari situlah awal penyebutan TVRI.

Media massa TVRI berada dibawah naungan Departemen Penerangan Republik Indonesia yang kebijakannya harus mengacu pada peraturan departemen tersebut dalam melaksanakan atau menjalankan siarannya. Sejarah perijinan pendirian TVRI sangatlah panjang. dimulai dengan terbitnya surat SK Presiden Nomor 215 Tahun 1963 tentang pembentukan Yayasan TVRI, kemudian dikukuhkan lagi dengan SK Nomor 44 Tahun 1974 tentang organisasi departemen yang kemudian dilanjutkan dengan adanya SK Menteri Penerangan RI Nomor 55A/KEP/MENPEN/1975, tentang susunan organisasi dan tata kerja departemen penerangan. pada Tahun 1976 dengan adanya kemajuan-kemajuan yang ditonjolkan dalam siaran TVRI, maka durasi siaran ditambah lebih lama lagi yang sebelumnya siaran hanya satu jam

dengan acuannya berdasar pada Surat Keputusan Menteri Penerangan tersebut. Dengan adanya surat keputusan tersebut maka TVRI berada dibawah lingkup Direktorat Jenderal Radio, Televisi dan Film Departemen Penerangan Republik Indonesia.

Setelah mengalami beberapa kali perubahan status kelembagaan, saat ini TVRI ditetapkan menjadi Lembaga Penyiaran Publik (LPP). Sesuai dengan semangat Undang-undang No.32 Tahun 2002 tentang penyiaran, bahwa di Indonesia hanya dikenal 4 jenis lembaga penyiaran yaitu: (1) Lembaga Penyiaran Swasta, yaitu lembaga penyiaran yang bertujuan untuk komersil atau mencari keuntungan bisnis dari penyelenggaraan siarannya, (2) Lembaga Penyiaran Publik, yaitu lembaga penyiaran yang pendiriannya diinisiasi oleh masyarakat dan didanai oleh APBN/APBD dan menjadi media yang berpihak kepada kepentingan publik. (3) Lembaga Penyiaran Komunitas, atau lembaga penyiaran yang dibentuk oleh komunitas tertentu untuk menjadi media komunitasnya sendiri dan tidak bersifat komersil, serta (4) Lembaga Penyiaran Berlangganan, atau lembaga penyiaran yang sifatnya berbayar dengan pelanggan yang terikat oleh aturan berlangganan.<sup>33</sup>

#### b. Visi dan Misi TVRI

Visi TVRI adalah Terwujudnya TVRI sebagai media pilihan bangsa Indonesia dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa untuk memperkuat kesatuan nasional.

---

<sup>33</sup> Nurul Shobah, *Bentuk Efektifitas Dakwah di TVRI* (Samarinda: Jurnal IAIN Samarinda)

Sedangkan misi TVRI adalah:

- 1) Mengembangkan TVRI menjadi media perekat sosial untuk persatuan dan kesatuan bangsa sekaligus media kontrol sosial yang dinamis.
- 2) Mengembangkan TVRI menjadi pusat layanan informasi dan edukasi yang utama.
- 3) Memberdayakan TVRI menjadi pusat pembelajaran bangsa serta menyajikan siaran yang sehat dengan mengoptimalkan potensi dan kebudayaan daerah serta memperhatikan komunitas terabaikan.
- 4) Citra bangsa dan negara bisa dibangun dengan diberdayakannya media TVRI.

c. Jangkauan TVRI

TVRI saat ini mengudara di seluruh wilayah Indonesia dengan sistem siaran analog dan siaran digital. TVRI menjalankan 3 saluran televisi berskala nasional dan 32 stasiun televisi daerah. Jangkauan TVRI stasiun daerah tersebut adalah:

1. TVRI Jakarta
2. TVRI Jawa Barat
3. TVRI Jawa Tengah
4. TVRI Yogyakarta
5. TVRI Jawa Timur
6. TVRI Aceh
7. TVRI Sumatera Utara
8. TVRI Sumatera Barat

9. TVRI Riau
10. TVRI Kepulauan Riau
11. TVRI Jambi
12. TVRI Sumatera Selatan
13. TVRI Bangka Belitung
14. TVRI Bengkulu
15. TVRI Lampung
16. TVRI Kalimantan Barat
17. TVRI Kalimantan Tengah
18. TVRI Kalimantan Selatan
19. TVRI Kalimantan Timur
20. TVRI Kalimantan Utara
21. TVRI Bali
22. TVRI Nusa Tenggara Barat
23. TVRI Nusa Tenggara Timur
24. TVRI Sulawesi Utara
25. TVRI Gorontalo
26. TVRI Sulawesi Tengah
27. TVRI Sulawesi Barat
28. TVRI Sulawesi Tenggara
29. TVRI Sulawesi Selatan
30. TVRI Maluku
31. TVRI Papua Barat

## 32. TVRI Papua

### d. Program Dakwah TVRI

- 1) Serambi Islami adalah salah satu program keagamaan yang masuk nominasi dari 7 kategori penerima “Anugerah Syi’ar Ramadhan 2017” dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat dalam kategori talkshow. Acara yang digelar di Jakarta, pada tanggal 26 Juli 2017 tersebut menempatkan program “Serambi Islami” TVRI setara dengan 4 (empat) program talkshow keagamaan lain, yakni Syiar Ramadhan (Metro TV), Tafsir Al Misbah (Metro TV), Ramadhan Bersama Din Syamsudin (TVRI) dan Kalam Kajian Islami (RTV). Dewan juri “Anugerah Syi’ar Ramadhan 2017” berasal dari KPI Pusat dan Majelis Ulama Indonesia (MUI). Serambi Islami adalah sebuah program keagamaan di TVRI yang tayang pada pukul 04.30-06.00 WIB setiap hari dari Senin sampai Ahad. Program ini ditujukan untuk semua kalangan yang ingin menyaksikan tayangan dakwah. Sebelumnya nama acara dakwah ini berganti-ganti, pada tahun 2007 ditetapkan namanya menjadi “Serambi Islami”. Acara yang diproduksi secara tunda (taping) ini, merupakan satu-satunya acara dakwah yang memiliki peminat cukup banyak dan mampu bertahan di tengah menjamurnya program siaran dakwah pada televisi lain.

Narasumber atau seorang da'i yang mengisi program siaran dakwah "Serambi Islami" ini berasal dari berbagai kalangan, dari mulai akademisi, tokoh agama, pejabat hingga celebrity. Latar belakang narasumber yang beragam, dimaksudkan untuk menarik audience atau penonton dari berbagai kalangan dan agar penonton tidak mudah bosan menyaksikan acara tersebut. Para narasumber terdiri dari narasumber utama dan narasumber tamu. Tema yang di sampaikan dalam acara serambi islami ini tidak lepas dari masalah aqidah, fiqih, tasawuf, dan lain lain.

## 2) Dakwah keliling

Dakwah keliling juga merupakan salah satu dakwah yang ada di TVRI, namun dakwah ini dari dakwah TVRI Sumatra selatan, dakwah ini dakwah yang sering muncul di TVRI, salah satu pendakwahnya bernama Ustadz Windo Putra Wijaya, Lc, MA (Ketua pembimbing yayasan Nawawi Center Palembang dan Ketua Umum Himpunan Dai muda Indonesia Sumsel). Yang biasa ditayangkan pada jam 17.00-18.00 WIB.

## 3. **Tanggapan Masyarakat Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala Terhadap Siaran Dakwah TVRI Banjarmasin**

Tanggapan masyarakat terhadap siaran dakwah TVRI Banjarmasin dengan sampel yang diambil adalah sebanyak 65 orang terdiri laki-laki 32 orang dan perempuan 33 orang. Sampel tersebut

adalah masyarakat yang diambil masing masing 5 orang perdesa dari 13 desa di Kecamatan Belawang secara random. Berikut penulis klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan

#### 1. Klasifikasi berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan sampel yang penulis teliti, jumlah responden yang di teliti sebanyak 65 orang yang terdiri dari laki laki 32 (49%) orang dan perempuan 33 (51%) orang perempuan. Berikut dibawah ini mengenai tabel klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel 4.4**

#### **Klasifikasi berdasarkan jenis kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	32	49%
2	Perempuan	33	51%
Jumlah		65	100%

#### 2. Klasifikasi berdasarkan usia

Berikut tabel klasifikasi responden berdasarkan usia

**Tabel 4.5****Klasifikasi berdasarkan usia**

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	17- 30	5	7%
2	31-40	13	20%
3	41-50	19	29%
4	51- 65	28	44%
Jumlah		65	100%

Usia bisa menentukan tingkat kedewasaan seseorang sehingga hal ini bisa mempengaruhi dalam perilaku dan cara berpikir. Berdasarkan tabel diatas, hasil pengelompokan usia responden yang tertinggi adalah usia 51-65 tahun yaitu sebanyak 28 orang atau 44% dan yang paling sedikit usia 17-30 tahun sebanyak 5 orang atau 7%. Selanjutnya usia 31-40 tahun sebanyak 13 orang atau 20% dan usia 41-50 tahun sebanyak 19 orang atau 29%. Sampel usia yang penulis ambil adalah hasil dari pengelompokan dilapangan mengenai keaktifan responden dalam menonton siaran di TVRI.

### 3. Klasifikasi berdasarkan pendidikan

Pendidikan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur tingkat intelektual seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki maka

semakin tinggi pula tingkat intelektualnya. Klasifikasi responden dilihat dari tingkat pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut dibawah ini:

**Tabel 4.6**

**Klasifikasi tingkat pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah	Persentasi
1	SD	6 orang	9%
2	SMP	17 orang	26%
3	SMA	34 orang	52%
4	S.1	8 orang	13%
Jumlah		65 orang	100%

Berdasarkan tabel diatas, latar belakang tingkat pendidikan responden adalah dari pendidikan SD sampai dengan tingkat sarjana. Jumlah tingkat pendidikan SMA sebanyak 34 orang atau 52%. Sedangkan tingkat pendidikan SD sebanyak 6 orang atau 9%, sedangkan tingkat pendidikan SMP sebanyak 17 orang atau 26% dan tingkat sarjana sebanyak 8 orang atau 13%.

4. Klasifikasi Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 4.7**  
**Klasifikasi pekerjaan responden**

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentasi
1	Petani	27 orang	42%
2	Buruh	13 orang	20%
3	PNS	8 orang	12%
4	Padagang	14 orang	22%
5	Ibu Rumah Tangga	3 orang	4%
Jumlah		65 orang	100%

Pekerjaan seringkali mempengaruhi perilaku seseorang dalam keputusannya. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pekerjaan sebagian besar responden adalah petani yakni 27 orang atau 42% dan paling sedikit adalah ibu rumah tangga sebanyak 3 orang atau 4%. Selanjutnya pekerjaan buruh sebanyak 13 orang atau 20%, PNS sebanyak 8 orang atau 12% dan pedagang 14 orang atau 22%.

Sehubung dengan jawaban tentang tanggapan masyarakat Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala Tentang Siaran Dakwah di TVRI Banjarmasin, dengan ini peneliti memberikan 10 pertanyaan kepada responden di bawah ini sesuai dengan hasil wawancara dan dokumenter

mengenai tanggapan masyarakat kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala tentang siaran dakwah di TVRI Banjarmasin yaitu:

1) Mengetahui siaran dakwah di TVRI Banjarmasin

Jawaban responden tentang siaran dakwah di TVRI Banjarmasin, sebagian besar menjawab mengetahui dengan program siaran dakwah di TVRI Banjarmasin yakni program di TVRI Banjarmasin. Dari jawaban tersebut dihasilkan sebanyak 53 orang atau 82% menjawab mengetahui siaran dakwah di TVRI Banjarmasin dan menjawab tidak tahu sebanyak 12 orang atau 18%. Jawaban responden tersebut dapat dilihat dari tabel berikut dibawah ini:

**Tabel 4.8**

**Mengetahui siaran Dakwah TVRI Banjarmasin**

Jawaban	Jumlah	Persentasi
Ya	53 orang	82%
Tidak	12 orang	18%
Jumlah	65 orang	100%

Jangkauan siaran TVRI Banjarmasin yang penerimaannya sangat bagus di masyarakat salah satu faktor masih diminatinya siaran TVRI pada umumnya, dan siaran dakwah di TVRI Banjarmasin khususnya. Hal ini dapat dilihat dari besarnya jawaban masyarakat yakni 82% yang mengetahui program atau siaran dakwah di TVRI Banjarmasin. Hal ini

dikarenakan jam siaran yang tepat dengan acara santainya masyarakat di rumah sebelum pergi beraktifitas dipagi hari.

- a. Aktif menonton siaran dakwah TVRI Banjarmasin

**Tabel 4.9**

**Aktif menonton Siaran Dakwah TVRI Banjarmasin**

Jawaban	Jumlah	Persentasi
Aktif	47 orang	72%
Kadang-kadang	6 orang	9%
Tidak pernah	12 orang	19%
Jumlah	65 orang	100%

Tabel diatas dapat diketahui jawaban responden bahwa sebanyak 47 orang atau 72% aktif menonton siaran dakwah di TVRI Banjarmasin yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 orang atau 9% dan tidak pernah sama sekali menonton sebanyak 12 orang atau 19%.

- b. Kajian/materi yang diterima dari dakwah TVRI Banjarmasin

**Tabel 4.10****Kajian/Materi Siaran Dakwah TVRI Banjarmasin**

Jawaban	Jumlah	Persentasi
Tauhid	6 orang	9%
Fiqh	44 orang	68%
Tasawuf	3 orang	5%
Tidak menjawab	12 orang	18%
Jumlah	65 orang	100%

Mengenai jawaban tentang tanggapan tentang isi/materi dakwah di TVRI penulis mengkategorikan jawaban responden tentang kajian/materi di TVRI yang ditonton adalah cakupan tentang tauhid, fiqh, tasawuf. Dan jawaban yang tertinggi adalah responden menjawab tentang fiqh sebesar 44 orang atau 68%, tauhid sebanyak 6 orang atau 9%, tasawuf sebanyak 3 orang atau 5%, sedangkan tidak menjawab sebanyak 12 orang atau 18%.

- c. Tanggapan terhadap dakwah di TVRI Banjarmasin

**Tabel 4.11****Tanggapan terhadap siaran Dakwah TVRI Banjarmasin**

Jawaban	Jumlah	Persentasi
Bermanfaat	53 orang	82%
Tidak bermanfaat	-	0%
Tidak menjawab	12 orang	18%
Jumlah	65 orang	100%

Dakwah di TVRI Banjarmasin membawa pengaruh terhadap pola pikir, emosi, perasaan sehingga menambah wawasan dan meningkatkan keimanan responden. Banyak hal yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan mengerti. Hal ini tidak lepas dari penyampaian narasumber yang menggunakan bahasa yang tidak berat, bahasa mudah dipahami oleh yang menonton, penyampaian yang diselengi dengan humor sehingga yang menonton tidak jenuh. Dari berbagai jawaban responden, maka peneliti mengkategorikan jawaban responden tersebut dengan bermanfaat dan tidak bermanfaat. Jawaban bermanfaat sebesar 53 orang atau 82% dan tidak menjawab sebanyak 12 orang atau 18%.

- d. Perubahan setelah rutin/aktif mengikuti siaran dakwah TVRI Banjarmasin

**Tabel 4.12****Perubahan setelah rutin/aktif Mengikuti siaran Dakwah TVRI Banjarmasin**

Jawaban	Jumlah	Persentasi
Ada	53 orang	82%
Tidak ada	-	0%
Tidak menjawab	12	18%
Jumlah	65 orang	100%

Tanggapan responden mengenai apakah ada perubahan pada diri setelah aktif/rutin menonton dakwah di TVRI Banjarmasin. Rata-rata jawaban tersebut ada perubahan. Perubahan tersebut semakin meningkatnya iman, ilmu bertambah. Aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari adalah bisa mengendalikan diri, sabar, meningkatkan amalan-amalan rutin seperti melaksanakan sholat sunah selain sholat wajib, mengerjakan puasa sunah, bersyukur, dan lain-lain. Dari tabel diatas jawaban responden mengenai ada perubahan setelah rutin mengikuti siaran dakwah di TVRI Banjarmasin sebesar 82% atau 53 orang, sedangkan tidak menjawab sebanyak 18% atau 12 orang.

- e. Perasaan setelah menonton siaran dakwah di TVRI Banjarmasin

**Tabel 4.13****Perasaan setelah menonton Siaran dakwah TVRI Banjarmasin**

Jawaban	Jumlah	Persentasi
Ilmu agama bertambah	16 orang	25%
Iman bertambah	37 orang	57%
Tidak menjawab	12 orang	18%
Jumlah	65 orang	100%

Tanggapan mengenai perasaan setelah menonton siaran dakwah di TVRI Banjarmasin responden menjawab bertambahnya ilmu agama sebesar 16 orang atau 25%, dan yang menjawab iman bertambah 37 orang atau 57% dan tidak menjawab 12 orang atau 18%.

f. Mudah/Sulit menerima materi siaran dakwah TVRI Banjarmasin

Penyampaian materi oleh narasumber sangat berpengaruh terhadap pesan yang diterima oleh penonton, sehingga seorang narasumber dalam menyampaikan harus menggunakan bahasa yang mudah diterima oleh penonton televisi. Artinya narasumber tidak menggunakan bahasa daerah atau bahasa asing, menggunakan kosakata yang ringan. Sebab penonton televisi dari berbagai latar belakang suku dan pendidikan yang berbeda. Jawaban responden mengenai penerimaan materi dakwah di

TVRI Banjarmasin menjawab mudah sebanyak 53 orang atau 82% dan tidak menjawab sebanyak 12 orang atau 18%. Berikut tabel mengenai penerimaan responden terhadap materi siaran dakwah di TVRI Banjarmasin dibawah ini:

**Tabel 4.14**

**Mudah/sulit menerima Siaran dakwah di TVRI Banjarmasin**

Jawaban	Jumlah	Persentasi
Mudah	53 orang	82%
Tidak menjawab	12 orang	18%
Jumlah	65 orang	100%

- g. Kehidupan sosial keagamaan setelah rutin mengikuti siaran dakwah di TVRI Banjarmasin Tanggapan responden mengenai kehidupan sosial keagamaan setelah rutin mengikuti siaran dakwah di TVRI Banjarmasin, diperoleh berbagai macam jawaban dari responden, tapi intinya adalah bahwa adanya perubahan lebih baik dari sebelumnya, tambahnya pemahaman keagamaan akan membawa pribadi yang sholeh, menjaga diri dari hal hal yang haram atau perbuatan dosa. Adanya kesadaran bahwa apa yang dikerjakan hidup didunia akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT kelak di akhirat. Berikut tabel tanggapan

responden mengenai kehidupan sosial keagamaan setelah rutin menonton siaran dakwah di TVRI Banjarmasin dibawah ini:

**Tabel 4.15**

**Kehidupan sosial keagamaan Setelah menonton siaran dakwah di TVRI  
Banjarmasin**

Jawaban	Jumlah	Persentasi
Baik	53 orang	82%
Tidak menjawab	12 orang	18%
Jumlah	65 orang	100%

Pertanyaan mengenai adakah perubahan dalam kehidupan sosial setelah menonton secara rutin siaran dakwah di TVRI Banjarmasin, dari tabel tersebut diatas diperoleh jawaban yakni sebanyak 53 orang atau 82% yang menjawab baik, artinya bahwa ada perubahan lebih baik, sedangkan responden yang tidak menjawab dari pertanyaan tersebut sebanyak 12 orang atau 18%.

## **B. PEMBAHASAN**

Kegiatan keagamaan/dakwah melalui televisi merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang dalam berpikir, bertindak, dan berbicara. Faktor eksternal disini maksudnya adalah mudahnya masyarakat

dalam mendapatkan ilmu agama. Siaran dakwah di televisi baik disiarkan secara langsung atau tidak sangat memudahkan bagi masyarakat mengaksesnya meski hanya dirumah. Tanggapan masyarakat terhadap siaran Dawkah TVRI Banjarmasin telah di sajikan di bagian sebelumnya, analisis berdasarkan data di atas sebagai berikut:

setelah melakuakn penelitian dengan cara wawancara dan dokomenter secara langsung mengenai tanggapan masyarakat terhadap dakwah TVRI. Maka dari itu peneliti akan menyajikannya dengan mengklasifikasikan responden yang dilihat dari 4 tingkatan yaitu: jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan.

1. dilihat dari klasifikasi jenis kelamin

peneliti tidak menentukan besaran, tetapi sampel yang diambil secara random sehingga didapatkan responden laki-laki sebanyak 32 orang atau 49% dan responden perempuan sebanyak 33 orang atau 51%.

2. Klasifikasi dari usia

Disini peneliti mengumpulkan usia dengan range 17-30 sebanyak 5 orang, usia 31-40 sebanyak 13 orang, usia 41-50 sebanyak 19 orang, dan usia 51-65 sebanyak 28 orang.

3. klasifikasi dilihat dari pendidikan terakhir

peneliti mencoba untuk mengumpulkan semua kelas pendidikan terakhir responden, tujuannya adalah bagaimana mereka dalam menannggapi semua pertanyaan instrumen pengumpulan data yang diajukan peneliti. Dari hasil pengumpulan instrumen tersebut, responden dengan

pendidikan terakhir SD sebanyak 6 orang, SMP 17 orang, SMA 34 orang, S1 8 orang.

4. Klasifikasi berdasarkan pekerjaan, dari hasil lapangan terdapat jenis pekerjaan responden yakni pekerjaan sebagai petani sebanyak 27 orang, buruh sebanyak 13 orang, PNS 8 orang, pedagang 14 orang dan ibu rumah tangga sebanyak 3 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dimana responden yang tidak mengetahui adanya siaran dakwah di TVRI Banjarmasin sebanyak 12 orang atau 18%, peneliti menganalisis dan memberi kesimpulan bahwa responden memang tidak mengetahui adanya siaran dakwah di TVRI Banjarmasin, karena bagi mereka TVRI Banjarmasin tidak termasuk chanel yang sering ditonton. Artinya siaran TVRI Banjarmasin tidak menarik bagi mereka dibanding chanel televisi lainnya. Fakta empiris menunjukkan bahwa tayangan televisi yang kontennya memuat hiburan dan iklan-iklan lebih dominan dibandingkan dengan siaran keagamaan. Hal ini terjadi, karena tayangan hiburan dan iklan lebih menarik serta diminati oleh penonton televisi dibandingkan dengan siaran dakwah.

Responden yang menjawab mengetahui program atau siaran dakwah di TVRI Banjarmasin sebanyak 53 orang atau 82%. peneliti menganalisis dan memberi kesimpulan bahwa responden mengetahui adanya siaran dakwah di TVRI Banjarmasin, Hal ini dikarenakan jam siaran yang tepat dengan acara santainya masyarakat di rumah setelah pergi beraktifitas dipagi hari. Artinya siaran TVRI Banjarmasin menarik bagi mereka,

Siaran dakwah di Televisi Republik Indonesia (TVRI) Banjarmasin adalah salah satu program dakwah yang disiarkan setiap hari, pada pukul 18:00 WITA. Materinyapun menarik, yakni adalah keislaman yang bersifat tematik dan kekinian. Pesan-pesan dakwah melalui program dakwah yang ada di TVRI Banjarmasin ini memberikan efek bagi penonton pengguna televisi. Banyak respon dari penonton yang memandang bahwa acara tersebut sangat bermanfaat.

Semakin pesatnya kemajuan teknologi maka perlu adanya transformasi pertelevisian, yakni siaran TV dari analog ke TV digital, perbedaan analog dan digital terletak pada sinyal yang dipancarkan. Tv analog sama sinyal pada radio yang hanya terbatas pada analog sehingga terjadi gangguan diakibatkan oleh jangkauan jarak., sedang TV digital dapat memproses dan menerima sinyal digital dan analog sekaligus sehingga tidak terpengaruh oleh jarak pemancar. Dari penjelasan diatas tersebut, diharapkan kualitas siaran TVRI Banjarmasin bisa lebih bagus, jernih dan tidak adanya gangguan. sehingga siaran keagamaan khususnya siaran dakwah tidak ada kendala dalam penyiarannya. Sebagai contoh ketika ada acara siaran dakwah yang dilakukan secara *live* di TV, yang mana ada sesi tanya jawab lewat telpon, kadang kala ada gangguan dengan suara putus dari penonton.